

INTISARI

Penelitian ini mengkaji pengaruh budaya organisasi terhadap implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) pada Pengadilan Negeri Yogyakarta. SMAP merupakan instrumen pengendalian korupsi berbasis manajerial berstandar ISO 37001:2016 yang diterapkan sebagai upaya pencegahan praktik penyuapan di lembaga peradilan. Pengadilan Negeri Yogyakarta merupakan salah satu lembaga peradilan yang secara prosedural mampu mengimplementasikan SMAP dengan sangat baik tanpa pernah dijatuhi sanksi penangguhan predikat. Keberhasilan implementasi tersebut dipotret menggunakan perspektif budaya organisasi Menara Eiffel oleh Trompenaars dan Hampden-Turner yang diyakini memengaruhi keberhasilan implementasi sistem manajemen pada organisasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam kepada tiga kelompok informan yang berbeda, observasi nonpartisipan, serta analisis dokumen, kemudian divalidasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SMAP yang dikupas melalui skema PDCA dalam beberapa periode implementasi mengalami fluktuasi implementasi yang mengarah pada penurunan kualitas. Berdasar analisis menggunakan perspektif budaya organisasi Menara Eiffel, implementasi tersebut sarat akan pengaruh karakteristik hierarkis dan formalistis yang terkonfirmasi mendominasi budaya organisasi pada Pengadilan Negeri Yogyakarta. dari pengaruh budaya yang hierarkis dan formalistis tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi SMAP relatif berjalan baik ketika kontrol dan komando secara formal diberikan lebih intensif sementara ketika instrumen hierarki dan formalistis tersebut melemah terbukti bahwa implementasi SMAP berjalan lebih longgar. Meskipun demikian, kadar hierarki dan formalitas yang tinggi ini juga menimbulkan efek samping pada keberlanjutan implementasi SMAP bahkan kinerja Pengadilan Negeri Yogyakarta secara keseluruhan.

Kata kunci: Pengendalian korupsi, Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP), Budaya organisasi Menara Eiffel, hierarki, formalitas.

ABSTRACT

This study examines the influence of organizational culture on the implementation of the Anti-Bribery Management System (ABMS) at the Yogyakarta District Court. ABMS is an ISO 37001:2016-based managerial anti-corruption control instrument implemented as an effort to prevent bribery practices in judicial institutions. The Yogyakarta District Court is one of the judicial institutions that is procedurally capable of implementing ABMS very well without ever being subject to suspension sanctions. The success of this implementation was captured using Trompenaars and Hampden-Turner's Eiffel Tower organizational culture perspective, which is believed to influence the success of management system implementation in the organization. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data were obtained through in-depth interviews with three different groups of informants, non-participant observation, and document analysis, then validated using source and technique triangulation.

The results show that the implementation of ABMS, which was examined through the PDCA scheme over several implementation periods, experienced fluctuations that led to a decline in quality. Based on analysis using the Eiffel Tower organizational culture perspective, the implementation was heavily influenced by hierarchical and formalistic characteristics, which were confirmed to dominate the organizational culture at the Yogyakarta District Court. From the influence of this hierarchical and formalistic culture, it can be concluded that the implementation of SMAP runs relatively well when formal control and command are given more intensively, while when these hierarchical and formalistic instruments weaken, the implementation of SMAP runs more loosely. However, this high degree of hierarchy and formality also has side effects on the sustainability of SMAP implementation and even the overall performance of the Yogyakarta District Court.

Keywords: *Corruption control, Anti-Bribery Management System (ABMS), Eiffel Tower organizational culture, hierarchy, formality.*